



## Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama dalam Pembelajaran Daring

Ridzo Ayu Safitri<sup>1</sup>, Bima Adi Megantara<sup>2</sup>, Avellina Miftakus Saadah<sup>3</sup>, Indah Okta Widyawati<sup>4</sup>, Kevin Dedrick Budiarto<sup>5</sup>, Darmadi<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Madiun

Email : [ridzo.spensado.2014@gmail.com](mailto:ridzo.spensado.2014@gmail.com), [bimaadimatematikaunipma@gmail.com](mailto:bimaadimatematikaunipma@gmail.com),  
[avellinamiftakus223@gmail.com](mailto:avellinamiftakus223@gmail.com), [indahokta613@gmail.com](mailto:indahokta613@gmail.com), [kevindedrickbudiarto@gmail.com](mailto:kevindedrickbudiarto@gmail.com),  
[darmadi7868482@yahoo.com](mailto:darmadi7868482@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam Pembelajaran Daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah satu guru matematika di SMP Negeri 12 Kota Madiun yang mengajar di kelas IX dan satu guru matematika di SMP Negeri 1 Katibung yang mengajar di VIII. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan problematika pembelajaran matematika di SMP Negeri 12 Kota Madiun adalah ketidaktersediaan *smartphone* atau perangkat lain yang memadai, pada saat pembelajaran motivasi belajar siswa meningkat dan pemahaman konsep matematika lebih terbantu dengan adanya pembelajaran daring. Dan pada SMP Negeri 1 Katibung yaitu masih terkendalanya sinyal dan juga data pada saat pembelajaran daring, motivasi belajar peserta didik yang masih rendah, serta pemahaman konsep matematika yang masih rendah.

**Kata Kunci:** *Problematika, Pembelajaran, Matematika.*

### Abstract

This study aims to describe the problems of learning mathematics in junior high schools in online learning. The method used in this research is a qualitative approach. The research subjects were one mathematics teacher at SMP Negeri 12 Madiun City who taught in class IX and one mathematics teacher at SMP Negeri 1 Katibung who taught in class VIII. The research instrument used in this study was an interview. The results of this study indicate that the problem of learning mathematics at SMP Negeri 12 Madiun City is the unavailability of smartphones or other adequate devices, at the time of learning, learning motivation increases and understanding of mathematical concepts is more helped by bold learning. And at SMP Negeri 1 Katibung is still having problems with signals and data at the time of online learning, students learning motivation is still low, and understanding of mathematical concepts is still low.

**Keywords:** *Problematics, learning, mathematics.*

### PENDAHULUAN

Pendidik merupakan sebutan untuk seseorang yang berprofesi atau berperan sebagai seorang pendidik, atau orang yang mendidik. Dalam pandangan penelitian ini yang dimaksudkan adalah guru matematika sekolah menengah pertama.

Dalam (*UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005*, n.d.) pasal 4 dikatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*)

adalah peran guru atau pendidik antara lain sebagai fasilitator (*facilitator*), pemotivasi (*motivator*), pemacu perekayasa pembelajaran (*to drive of instructional engineering*), dan pemberi inspirasi belajar (*inspiring learning*) bagi peserta didik yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sebagai fasilitator maka, seorang pendidik memiliki peran dalam memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan (*joyfull*) gembira (*happy/fun*), penuh semangat

(morale/enthusiasm), tidak cemas (unnervous), dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka (confident to open opinion).

Sejak diumumkan oleh pemerintah pada awal Maret 2020 yang lalu mengenai kasus pertama *Coronavirus Disease 2019*. Covid-19 menyebar dan menular dengan begitu cepat, hingga menyebar ke seluruh negara termasuk Indonesia dihadapkan pada masa pandemi yang panjang hingga saat ini. Hampir seluruh sektor mengalami dampak akibat terjadinya pandemi ini, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Di sektor pendidikan, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) diajarkan untuk menerapkan kebijakan *learning from home* atau belajar dari rumah.

Belajar dari rumah dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berdasarkan (*Undang - Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003) pasal 1 ayat 15, menyatakan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua jenis, yakni daring dan juga luring. Dimana PJJ daring dilakukan dalam jaringan sedangkan PJJ luring dilakukan di luar jaringan. Satuan pendidikan boleh memilih salah satunya ataupun kedua – duanya dengan memperhatikan kesiapan, ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan tersebut.

Dari pemaparan diatas, salah satu PJJ yaitu pembelajaran daring. Pembelajaran daring sendiri yaitu sistem pembelajaran yang dilaksanakan tanpa melakukan tatap muka secara langsung melainkan dilakukan secara online melalui sambungan internet. Biasanya menggunakan berbagai aplikasi online seperti, *whatsapp*, Telegram, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, dan aplikasi lainnya. Meskipun sudah banyak aplikasi pendukung terlaksananya PJJ daring dalam pelaksanaannya masih ada kesulitan – kesulitan yang menghambat proses pembelajaran. Beberapa hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring antara lain, kurang kesiapan sumber daya manusia, kurangnya sarana yang menunjang proses pembelajaran daring, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet (Fieka Nurul, 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Juliya & Herlambang, 2021) yakni ketiadaan fasilitas yang menunjang, sulit mengakses fasilitas internet, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, kesulitan dalam memahami konten materi serta merasa bosan dan

suntuk dengan durasi pembelajaran daring yang lama.

Dalam pembelajaran matematika secara daring sendiri pastinya ada banyak problematika tersendiri, lebih lagi dalam pembelajaran matematika. Masih banyak peserta didik yang sulit memahami konsep matematika. Seperti yang sudah dijelaskan oleh (Auliya, 2016) matematika memiliki karakteristik yang bersifat abstrak, logis, sistematis dengan banyak lambang dan rumus yang membingungkan. Hal ini yang memicu kebingungan dan ketidakpahaman konsep matematika serta menurunkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.

Problematika pembelajaran matematika secara daring yang dirasakan oleh guru tidak serta merta kesalahan dari peserta didik ataupun guru tetapi juga keikutsertaan orang tua dalam mengawasi dan juga mendampingi peserta didik dalam pembelajaran di rumah. Sehingga ada kerjasama dari orangtua dan juga guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran daring agar terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana problematika guru dalam pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Katibung dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kota Madiun secara daring. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui problematika yang dialami oleh guru dalam pembelajaran matematika secara daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Katibung dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kota Madiun.

## METODOLOGI PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah satu guru kelas IX di SMP Negeri 12 Kota Madiun dan satu guru kelas VIII di SMP Negeri 1 Katibung. Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Juni 2021 secara daring menggunakan *google meeting* dan luring pada hari Jum'at, 11 Juni 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Menurut (Dr. Wahidmurni, 2017), metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari wawancara, pengamatan, penggalian dokumen. Hal ini sejalan dengan (Lexi & M.A., 2010) menyatakan dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Data yang terdapat pada penelitian ini adalah data kualitatif diskriptif.

Wawancara dilakukan secara daring dan luring. Wawancara daring dilakukan dengan guru di SMP Negeri 1 Katibung, sedangkan wawancara luring dilakukan dengan guru di SMP Negeri 12 Kota Madiun. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang digunakan dalam wawancara:

1. Apa saja problematika guru yang dialami selama proses pembelajaran matematika secara daring?
2. Bagaimana pemahaman konsep matematika pada peserta didik secara daring?
3. Bagaimana motivasi dari peserta didik dalam pembelajaran matematika secara daring?

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara daring pada guru SMP Negeri 1 Katibung didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama didapatkan jawaban yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki *handphone (android)* sehingga menyulitkan guru untuk mengkoordinir peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu keterbatasan sinyal dan data menjadi salah satu permasalahan yang masih belum teratasi hingga saat ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ilmiah, n.d.), empat kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 antara lain: terbatasnya penguasaan internet, kurangnya sarana dan prasarana, terbatasnya akses internet, dan pada masa darurat dana belum tersiapkan. Sedangkan pada penelitian (Asmuni, 2020) menyatakan, sebagian orang tua peserta didik tidak memiliki perangkat *handphone (android)* atau komputer untuk menunjang pembelajaran daring. Hal inilah yang mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik, memberikan tugas serta dalam pengumpulan tugas. Selain itu, masih ada sebagian guru yang belum mengetahui cara menggunakan aplikasi-aplikasi terkini yang bisa membantu pendidik dalam kegiatan pembelajaran secara daring. Hal ini juga disampaikan dalam penelitian (Asmuni, 2020) menyatakan, mereka tidak mampu mengakses lebih jauh berkaitan dengan jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media/ video pembelajaran sendiri dan sebagainya.

Pada pertanyaan kedua, diperoleh

jawaban yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika pada peserta didik di SMP Negeri 1 Katibung terbilang rendah, hal ini dikarenakan sulitnya guru menyampaikan konsep matematika kepada siswa melalui media pembelajaran secara daring. Rendahnya pemahaman konsep matematika pada jenjang sebelumnya oleh peserta didik yang mengakibatkan guru harus selalu mengulang konsep sebelumnya sehingga dalam pembelajaran akan memakan waktu yang lama dan membuang waktu sehingga guru juga tidak dapat menjelaskan materi baru sesuai dengan rencana pembelajaran.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika, bisa disebabkan oleh beberapa faktor, baik eksternal guru maupun internal peserta didik (Amintoko, 2017). Faktor eksternal yakni penjelasan dari guru terkait konsep matematika, bisa metode atau strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Faktor internal berasal dari peserta didik itu sendiri, bisa pola pemahaman, emosi dan sikap terhadap pelajaran matematika.

Pada pertanyaan ketiga diperoleh jawaban yang menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran daring masih terbilang kurang, hal ini dikarenakan kurangnya pemantauan orang tua terhadap peserta didik dalam penggunaan *handphone (android)*, sehingga sebagian peserta didik hanya memanfaatkan *handphone (android)* sebagai sarana bermain tanpa belajar. Oleh karena itu, pengawasan serta pola asuh orang tua sangat dibutuhkan untuk menambah motivasi belajar peserta didik selama melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Pola asuh yang tepat akan berdampak positif bagi peserta didik, sehingga pemanfaatan *handphone (android)* dan fasilitas daring dapat diaplikasikan secara maksimal. (Harianti et al., 2016) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah pola asuh yang selanjutnya akan menentukan kualitas hasil belajar peserta didik. Jadi, peran orang tua sangat membantu dalam membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara luring pada guru di SMP Negeri 12 Kota Madiun didapatkan hasil sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama diperoleh jawaban yang menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi pada saat ini adalah seputar teknologi informasi sebagai penghubung antara guru dan murid. Di SMP Negeri 12 Kota Madiun siswa sudah lumayan menguasai teknologi, tetapi tidak banyak siswa juga terkendala dengan ketidaktersedianya

*smartphone/handphone (android)* atau perangkat lain yang memadai. Sehingga beberapa pembelajaran masih mengandalkan media sosial. Hal ini juga disampaikan dalam penelitian (Sina, 2020) yang menyatakan bahwa selain keterbatasan jaringan internet, ketersediaan *smartphone* atau *notebok* yang tidak semua siswa memilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya kendala semacam ini menjadi kendala yang umum terjadi di sebagian daerah.

Pada pertanyaan kedua, diperoleh jawaban yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika sendiri sedikit banyak terbantu dikarenakan siswa memiliki tingkat pemahaman menengah, hal ini ditandai dengan siswa yang lebih nyaman belajar menggunakan *smartphone* dengan waktu yang lebih luwes ketimbang belajar dengan menggunakan buku.

Pada pertanyaan ketiga diperoleh jawaban yang menunjukkan bahwa motivasi siswa pada pembelajaran matematika secara daring ini dibidang semakin meningkat karena guru juga membebaskan siswa untuk mengakses materi dan belajar menggunakan sumber belajar dari internet yang menurut siswa dapat lebih mudah untuk dipahami.

Dari hasil wawancara di SMP Negeri 1 Katibung secara daring dan SMP Negeri 12 Kota Madiun secara luring menunjukkan bahwa Problematika Pembelajaran Matematika secara daring secara umum masih terkendala pada sarana penunjang pembelajaran daring seperti, *handphone(smartphone)*, kuota internet, sinyal yang kurang stabil. Untuk motivasi dan pemahaman konsep matematika sendiri dimasing – masing sekolah memiliki problematika sendiri, untuk SMP Negeri 1 Katibung untuk motivasi dan pemahaman konsep masih rendah, sedangkan pada SMP Negeri 12 Kota Madiun peserta didik memiliki tingkah pemahaman menengah dengan motivasi belajar yang lumayan meningkat baik selama pembelajaran daring.

## SIMPULAN

Problematika pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring secara umum masih terkendala pada ketersediaan sarana penunjang pembelajaran secara daring, terkendala dengan kuota internet dan juga sinyal yang masih kurang stabil serta sumber daya manusia yang kurang dalam penggunaan sarana pembelajaran yang ada sehingga pembelajaran daring terkesan kurang menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amintoko, G. (2017). Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Definisi Limit Bagi Mahasiswa. *Supremum Journal of Mathematics Education (SJME)*, 1(1), 6–11. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/supremum>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>
- Dr. Wahidurni, M. P. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- Fieka Nurul, A. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 12(7).
- Harianti, R., Amin, S., Studi, P., Masyarakat, K., Al-Insyirah, S., & Pekanbaru, I. (2016). *POLA ASUH ORANG TUA DAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA*. 1(2). <https://doi.org/10.22216/JCC.v2i2.983>
- Ilmiah, F. (n.d.). *Problematika Belajar dan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia*, 12(1).
- Lexi, J., & M.A., M. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. *Rake Sarasin*, 54–68. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAA&hl=en>
- Sina, I. (2020). *PERAN MEDIA TEKNOLOGI PENDIDIKAN PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI TENGAH PANDEMIK COVID-19*. 16(2).
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005*. (n.d.).
- Undang - Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). 1.